

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia semakin meningkat dengan berdirinya industri-industri baru, sehingga persaingan dalam usaha semakin banyak dan ketat. Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan yang mengelolah bahan mentah atau barang setengah jadi yang diolah menjadi barang jadi yang dapat memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri rumah tangga merupakan salah satu upaya yang diharapkan mampu menciptakan suatu lapangan pekerjaan terutama di daerah pedesaan, dikarenakan industri rumah tangga banyak menggunakan tenaga kerja. Industri rumah tangga dapat menyerap tenaga kerja di Indonesia sebanyak 8.735.781 orang (BPS 2015).

Salah satu kabupaten yang ada di Madura yang memiliki industri kecil atau industri rumah tangga adalah Kabupaten Sampang, industri rumah tangga tersebut telah banyak menyerap tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang terserap dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Sampang, baik dari segi ekonomi keluarga sebagai mata pencarian utama maupun hanya sekedar pendapatan tambahan. Pada tahun 2014 jumlah industri kecil atau kerajinan rumah tangga di Kabupaten Sampang sebanyak 1496 industri. Industri tersebut meliputi industri makanan minuman, batik, plastik, pemindangan ikan, pembekuan cumi-cumi, mebel, batu bata dan yang lainnya (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sampang 2014).

Terdapat beberapa yang menjadi produk unggulan dari banyaknya industri yang ada di Kabupaten Sampang seperti data yang ada didalam tabel 1.1 mengenai jumlah usaha dan tenaga kerja industri unggulan Kecamatan Sampang tahun 2014, data tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Unggulan Kecamatan Sampang
Tahun 2014

Nama Produk	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
Pemindangan Ikan	75	262
Petis	50	150
Pengasapan Ikan	29	96
Krupuk/Kripik	13	41

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten sampang, 2014

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa industri rumah tangga pemindangan ikan menjadi sektor unggulan pertama, sedangkan sektor unggulan yang kedua adalah industri petis. Industri petis menyerap tenaga kerja paling banyak nomor dua dari industri pemindangan ikan menurut Dinas Industri dan Perdagangan pada tahun 2014. Petis merupakan salah satu produk olahan yang terbuat dari ikan tuna, udang, pindang dan yang lainnya. Petis

sangat digemari oleh hampir semua lapisan masyarakat di Madura salah satunya adalah Kabupaten Sampang.

Salah satu tempat industri rumah tangga yang bergerak dalam pengelolaan petis di Kecamatan Sampang terdapat di Desa Banyuanyar. Jumlah industri rumah tangga yang ada di Desa Banyuanyar terdapat sebanyak 50 industri. Karena adanya beberapa industri rumah tangga yang terdapat di desa Banyuanyar maka terdapat beberapa perbedaan pula dalam bentuk badan hukumnya. Ada yang bentuk PT, UD dan ada yang tidak memiliki badan hukum. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji faktor–faktor yang mempengaruhi produksi petis di Desa Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengusaha industri petis di Desa Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi produksi industri petis di Desa Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui mengenai karakteristik pengusaha industri petis di Desa Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri petis di Desa Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang studi yang terkait, juga sebagai wahana untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan.
2. Pelaku industri / pengusaha, hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi sebagai bahan tambahan pertimbangan dalam menganalisa pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petis.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya